

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses di mana melibatkan interaksi antara berbagai input dan lingkungan, karena interaksi dan lingkungan memiliki karakteristik yang berbeda dari satu tempat dengan tempat yang lain, maka keseragaman secara menyeluruh yang diinstruksikan dari pusat tidak akan pernah menghasilkan proses pendidikan yang optimal atau maksimal. Dengan kata lain kebijaksanaan desentralisasi akan dapat mengoptimalkan proses pendidikan yang berkualitas. Dengan desentralisasi berarti pemegang kendali pendidikan ditingkat bawah akan mempunyai peranan yang lebih besar. Keadaan ini akan mendorong kreatifitas dan improvisasi dalam melaksanakan pendidikan<sup>1</sup>.

Pemerintah Indonesia pun menyadari bahwa pendidikan berperan penting dalam pembangunan manusia Indonesia guna menghadapi kuatnya arus globalisasi, terbukti dengan adanya kebijakan wajib belajar 12 tahun sebagai pendidikan dasar yang wajib di tempuh oleh seluruh masyarakat Indonesia yang disebut dengan istilah PMU (Pendidikan Menengah Universal). Kualitas pendidikan juga dilaksanakan dengan berbagai cara, termasuk mengalokasikan 20% dari APBN untuk sektor pendidikan, Ujian Nasional (UN) sebagai tolok ukur dan standarisasi pencapaian kualitas pendidikan, dan di tetapkannya UU Nomor 14

---

<sup>1</sup> Mahfud Junaidi, *Implikasi Otonomi Daerah pada Pendidikan Islam*, Edukasi, 23/TH. VII/I/2001,16.

Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Hal ini menjadi bukti konkret pemerintah Indonesia dalam menyiapkan generasi bangsa<sup>2</sup>.

Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan mau menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional yang sedang di godok komite reformasi pendidikan (KRP) memuat penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS, *School-Based Manajemen*) dalam proses pengambilan keputusan untuk pendidikan dasar dan menengah<sup>3</sup>.

Untuk mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan nasional yang dimaksud, maka kegiatan-kegiatan yang harus ditunjang oleh pelayanan administrasi sekolah yang teratur, terarah, dan terencana. Pelayanan administrasi sekolah yang baik akan menunjang penyelenggaraan proses belajar yang baik akan menunjang penyelenggaraan proses belajar dan mengajar yang baik pula. Penyelenggaraan proses belajar yang baik akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional.

Administrasi pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses bekerja sama dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia dan dibutuhkan

---

<sup>2</sup>Mustari Mohamad. *Manajemen Pendidikan* (Jakarta : PT RajaGrafinda Persada, 2015), 245.

<sup>3</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, ( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2008), 233-234.

untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Administrasi pendidikan merupakan keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan suatu konteks sosial tertentu, ini berarti bahwa bidang-bidang yang dikelola mempunyai semua sumber personil dan materil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Administrasi pendidikan pada dasarnya merupakan administrasi dalam mengelola, mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia pendidikan. Fungsi administrasi pendidikan merupakan alat untuk menyatukan dan menyelaraskan peranan seluruh sumberdaya yang dimiliki guna tercapainya tujuan pendidikan dalam ususan yang berbeda dari manajemen dalam bidang lain.<sup>4</sup>

وَأَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada diantara kamu (segolongan) umat yang mengajak pada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imron: 104)

Ruang lingkup administrasi pendidikan meliputi bidang sumber daya manusia, kurikulum, proses belajar mengajar, sarana/prasarana, dan dana yang diperlukan dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan, baik bagi perorangan maupun kelembagaan. Dalam kegiatan administrasi pendidikan sangat diperlukan pengintegrasian dari berbagai sumber daya dan modal yang dibutuhkan bagi pencapaian tujuan pendidikan, seperti sumber daya manusia yang sangat menentukan bagi mutu proses pembelajarannya dan sumber daya keuangan merupakan dana yang diperlukan untuk melaksanakan dan memperbaiki proses

---

<sup>4</sup> Yusuf Hadijaya, *Administrasi Pendidikan*, (Malang:Perdana Publishing, 2012), 6.

pendidikan, di samping modal sosial yang merupakan ikatan kepercayaan dan kebiasaan yang menggambarkan sekolah sebagai komunitas, dan modal politik yang meliputi dasar otoritas legal yang dimiliki untuk melakukan proses pembelajaran/ pendidikan.

Dari beberapa kegiatan administrasi pendidikan, kegiatan yang menjadi salah satu unsur penting adalah Administrasi Anggaran/Biaya Pendidikan. Karena Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (instrumental input) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (disekolah). Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan (disekolah) tidak akan berjalan.

Administrasi Keuangan adalah upaya pengelolaan mencakup semua aktivitas yang berhubungan erat dengan semua system keuangan untuk mencapai tujuan tiap perusahaan atau organisasi.<sup>5</sup>

Menurut Depdiknas (2000) bahwa manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Dengan demikian, manajemen keuangan sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur

---

<sup>5</sup> Ayu Anggraini Putri, "Administrasi Keuangan", *Artikel*. (Universitas Neeri Padang)

keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggung-jawaban keuangan sekolah. Pembiayaan pendidikan hendaknya dilakukan secara efisien.

Untuk menjalankan kegiatan pendidikan yang banyak, tentunya diperlukan atau diadakan administrasi pendidikan terlebih penting yaitu melakukan administrasi keuangan. Terdapat beberapa tahapan atau rangkaian administrasi keuangan yang dilakukan oleh MTs Negeri 2 Kabupaten Serang yaitu perencanaan keuangan, pelaksanaan keuangan, pembuatan laporan keuangan, dan pengawasan.<sup>6</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 105/PMK.02/2008 tentang petunjuk penyusunan dan penelaahan rencana kerja dan anggaran kementerian negara/lembaga dan penyusunan, penelaahan, pengesahan dan pelaksanaan daftar isian pelaksanaan anggaran.

Dalam rangka penyusunan dan pelaksanaan anggaran di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang dibuat dengan menggunakan aplikasi online Rencana Kerja Anggaran dan Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL) dan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) berdasarkan jenis belanja anggaran, yaitu : belanja pegawai, belanja barang, belanja modal, dan belanja bantuan sosial dan untuk proses pencairan dan pembukuan dibuat pada aplikasi online Sistem Aplikasi Satker/Satuan Kerja (SAS) yang dibuat oleh Direktorat Sistem Perbendaharaan (DSP) Ditjen Perbendaharaan, Kementerian Keuangan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Informan Dedi Nurholis, Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Kabupaten Serang, 25 Juni 2020.

<sup>7</sup> Informan Iif Hizbi W.G Staf TU Madrasah MTs 2 Kabupaten Serang, 25 Juni 2020

Untuk menjalankan perencanaan keuangan yang baik dan efektif, maka dibutuhkan ketelitian dalam menyusun rencana keuangan terlebih mengajukan program yang akan di ajukan kedalam perencanaan keuangan. Hal ini, tidak terlepas dengan kerja sama seluruh stakeholder suatu lembaga pendidikan. Karena, efektivitas anggaran berbicara mengenai bagaimana input yang sekecil mungkin menghasilkan output secepat mungkin, yang artinya menyelesaikan kegiatan tepat pada waktunya dan didalam batas waktu anggaran yang tersedia sehingga dapat mencapai tujuan atau asaran yang telah direncanakan.

Namun kenyataannya, di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang mengatakan bahwa masih banyak stakeholder MTs yang kurang terlibat dalam penyusunan perencanaan keuangan yang dapat membuat terkendalanya atau terhambatnya pembuatan perencanaan keuangan dengan efektif dan tepat waktu, sedangkan yang melakukan penyusunan rencana keuangan hanya staf TU bagian RKA/K-L, karena yang mengerti mengenai aplikasi RKA/K-L hanya satu staf TU<sup>8</sup>

Permasalahan yang terjadi di sekolah terkait dengan manajemen keuangan sekolah adalah sumber dana yang terbatas, sistem manajemen keuangan yang belum optimal, pengelolaan anggaran yang belum maksimal, pembiayaan program yang meleset dari perencanaan yang tidak sesuai dengan visi, misi dan kebijakan yang tertulis dalam perencanaan yang telah dibuat.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Informan Iif Hizbi W.G Madrasah Staf TU MTs 2 Kabupaten Serang, 25 Juni 2020

<sup>9</sup> Wahidah, "Implementasi Sistem Manajemen Keuangan Pendidikan Dalam Pelolaan Dana Bos", (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 5 Makassar), Skripsi, (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2016), 6

Perencanaan keuangan di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang, selalu melakukan revisi pada rencana keuangan yang sudah dibuat sebelumnya. Karena, selalu ada kebutuhan yang selalu berubah atau bahkan bertambah dan berkurang. Contohnya, pada saat keadaan pandemi ini ada selalu ada penambahan kebutuhan tambahan misalnya kertas untuk menunjang belajar anak dirumah, karena tidak semua anak mempunyai handphone. Jadi, setiap perubahan tersebut selalu melakukan revisi rencana keuangan pada aplikasi yang kita gunakan

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **“Efektifitas Perencanaan Keuangan Sekolah di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan sumber daya manusia yang sangat rendah di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang.
2. Rendahnya sumber daya manusia yang ada di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang.
3. Masih kurangnya yang menggunakan aplikasi (RKA-KL) di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang.

## **C. Fokus Masalah**

Fokus masalah ini adalah Efektivitas perencanaan keuangan sekolah di MTs Negeri Kabupaten Serang.

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Perencanaan keuangan adalah rencana tertulis teratur menggambarkan keuangan sekolah dan bentuk sistematis dari program perencanaan pendidikan setahun.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan keuangan di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang?
2. Bagaimana hambatan perencanaan keuangan di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang?
3. Bagaimana solusi mengatasi hambatan perencanaan keuangan di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang?
4. Bagaimana keberhasilan perencanaan keuangan di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam melaksanakan suatu penelitian selalu diharapkan adanya manfaat yang akan diperoleh dari penelitian tersebut. Demikian pula dengan penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan adanya manfaat, baik terhadap pribadi maupun orang lain.



Adapun tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui bagaimana perencanaan keuangan di MTs Negeri Kabupaten Serang.
- 2) Mengetahui hambatan perencanaan keuangan di MTsNegeri Kabupaten Serang.
- 3) Mengetahui bagaimana solusi hambatan efektivitas perencanaan keuangan di MTsNegeri Kabupaten Serang.
- 4) Mengetahui keberhasilan perencanaan keuangan di MTs Negeri Kabupaten Serang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tentang Implementasi administrasi keuangan di MTs Negeri Kabupaten Serang, ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat penelitian dari aspek teoritis, yaitu manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu.

- a. Secara teoritis kegunaan dalam penelitian ini adalah peneliti diharapkan mampu memberikan informasi tentang efektivitas perencanaan keuangan di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang.
- b. Memberikan kontribusi dan masukan – masukan dalam melakukan pengembangan penelitian khususnya dalam bidang pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat penelitian dari aspek praktis atau aplikatif, yaitu manfaat penelitian bagi program.

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam efektivitas perencanaan keuangan sekolah di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik.
- b. Bagi Tata Usaha, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk lebih meningkatkan kinerja dan kemampuannya dalam melaksanakan administrasi keuangan di sekolahnya.
- c. Untuk para mahasiswa hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk membangkitkan motivasi intrinsik dalam diri agar lahir semangat kuat untuk berkelanjutan dalam belajar.
- d. Bagi penulis diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan mengenai implementasikan administrasi keuangan di sekolah dengan baik dan efektif.

## G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang sistematisnya penulis jabarkan sebagai berikut :

Bab Kesatu Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab Kedua Landasan Teori yang meliputi pengertian efektivitas, efektivitas perencanaan keuangan, sumber keuangan sekolah, jenis-jenis

pendidikan, perencanaan keuangan, pelaksanaan keuangan, pengawasan keuangan, pertanggungjawaban keuangan.

BAB Ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi Waktu dan Tempat Penelitian, Pendekatan Penelitian, Populasi dan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Sumber dan Jenis Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian yang meliputi Deskripsi Umum, Pembahasan

BAB V Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran.